

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari Pembelajaran Iringan Mazmur Tanggapan di Gereja Santo Ignatius Magelang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan akses ke lembaga yang berkompeten, yaitu di Pusat Musik Liturgi memerlukan antisipasi pembelajaran mandiri tanpa kehilangan unsur objektifitas materi pembelajaran. Dalam hal ini mengacu pada part yang telah diterbitkan oleh Pusat Musik Liturgi yaitu *part* dengan menggunakan notasi balok.
2. Melalui pembelajaran khusus dan intensif bagi para organis di Gereja Santo Ignatius Magelang, dapat meningkatkan keterampilan dalam mengiringi Mazmur Tanggapan secara mandiri. Pembelajaran Iringan Mazmur Tanggapan meliputi : a) Pembelajaran tentang teknik *fingering*, dengan memberikan latihan tangga nada sebagai dasar bermain organ, khususnya pada permainan tangan kiri yang merupakan kelemahan para organis Gereja Santo Ignatius Magelang; b) Pembelajaran tentang dinamika dalam mengiringi lagu Mazmur Tanggapan.

B. Saran

Adapun saran dalam Pembelajaran Irian Mazmur Tanggapan di Gereja Santo Ignatius Magelang adalah sebagai berikut:

1. Para organis harus memiliki dedikasi yang tinggi dan meningkatkan kemampuannya dalam bermain musik dengan cara mengadakan pertemuan rutin para organis, dan memantau perkembangan terkini terhadap ilmu musik, khususnya yang berhubungan dengan musik gereja dan iringan Mazmur Tanggapan.
2. Para organis sebaiknya selalu meningkatkan kualitas permainannya, meliputi permainan teknik *fingering* dan dinamika dalam lagu, serta harus membiasakan diri melatih teknik permainan secara rutin terlebih pada permainan tangan kiri yang menjadi kelemahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ichwan, Juswantori Pdt. *Buku Acara Pertemuan Raya Pemusik Gereja, session 18 Agustus 2010.*

Martasudjito Pr,E. dan Karl Edmund Prier SJ, *Musik Gereja Zaman Sekarang*, Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, 2009.

Maryanto, Ernest. *Kamus Liturgi Sederhana*, Yogyakarta : Kanisius, 2004.

Marzuki. *Deskriptif Penelitian*. Yogyakarta: Gramedia. 2010

Moleong, Lexy J., M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : ROSDA, 2010.

Prier SJ, Karl-Edmund, *Menjadi Organisi I, II, IIIA dan IIIB*, Yogyakarta : PML, 1979-2008.

_____, *Kedudukan Nyanyian dalam Liturgi*, Yogyakarta : PML, 1988.

Pusat Musik Liturgi, *Iringan Mazmur Tanggapan dan Alleluia*, Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, 1993.

Thaddeus, George. *Music Theory*. New York : Publishers, Inc. 10 East 53rd Street, 1974.

Sumber Lain :

International Network System <http://www.liturgi-musik.com>, diunduh pada tanggal 18 April 2011 pukul 22.15 WIB.

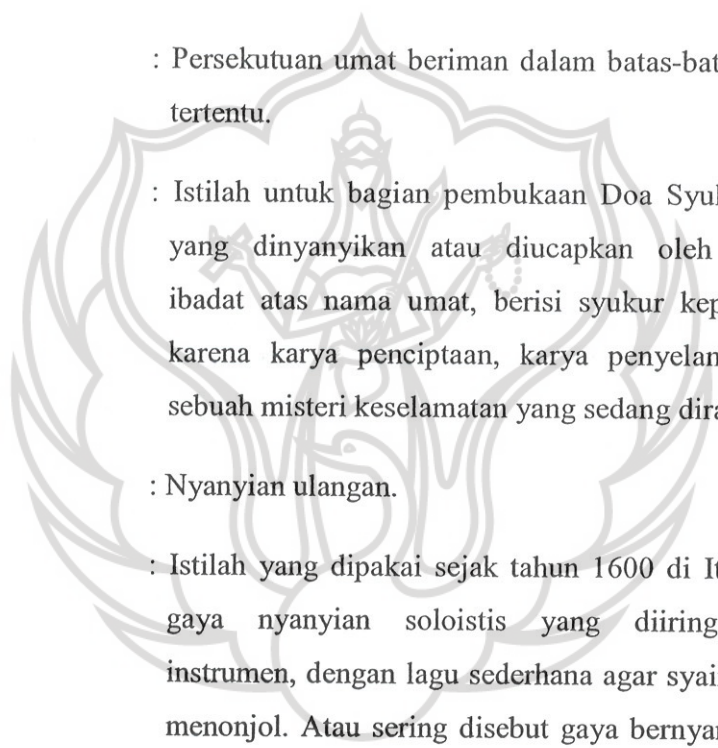
International Network System [http:// www.musik-liturgi.com](http://www.musik-liturgi.com), diunduh pada tanggal 18 April 2011 pukul 23.07 WIB.

International Network System <http://www.perkembanganorgel.com> , diunduh pada tanggal 20 Mei 2011 pukul 20.41 WIB.

GLOSARIUM

- Aklamasi : Dari bahasa Latin *acclamatio* yang berarti tanggapan umat kepada salam, ajakan, atau doa dari pemimpin atau pelayan ibadat.
- Akor : Kumpulan nada yang dibunyikan bersama, yang baru mempunyai arti saat berhubungan dengan akor lainnya.
- Andante : Istilah musik untuk tempo sedang, agak lambat, dengan irama seperti orang berjalan.
- Antifonal : Nyanyian yang dibawakan secara bersahut-sahutan antara dua kelompok jemaat.
- Ayat : Beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian dari surah dalam Kitab Suci. Berupa nyanyian yang biasanya dibawakan oleh solis dan ditanggapi umat dengan refren.
- Birama : Kesatuan hitungan
- Ekaristi : Ibadat kristiani utama berupa perjamuan sambil bersyukur untuk mengenangkan Tuhan Yesus dan karya penyelamatanNya disebut perayaan ekaristi atau misa.
- Electone : Nama lain untuk organ listrik atau alat musik elektronis.

Feeling	: Perasaan. Dalam musik sangat penting untuk penjiwaan dan penafsiran tanda-tanda dinamika yang sudah ada.
Fingering	: Penanda jari, angka-angka di atas not yang menentukan jari mana yang harus dipakai.
Frasering	: Istilah musik yang berarti kalimat.
Frater	: calon romo (pemimpin ibadat umat Katolik).
Hearing	: Kemampuan mendengarkan suatu buah musik atau suatu karya musik.
Kadens Authentic	: Perjalanan akor dari akor V menuju akor I.
Kadens Authentic Perfect	: Perjalanan akor dari akor V menuju akor I dan pada bagian sopran terletak pada nada dasarnya.
Kadens Plagal	: Perjalanan akor dari akor IV menuju akor I.
Koster	: Orang yang melayani romo dalam menyiapkan segala sesuatunya sebelum dan sesudah perayaan ekaristi.
Legato	: Istilah musik untuk teknik pembawaan yang menuntut agar nada-nada dibawakan secara bersambung.
Liturgi	: Ibadat yang dilaksanakan dalam bentuk yang ditentukan atau resmi dalam tradisi Gereja Katolik.
Mazmur	: pujian atau nyanyian
Misa	: Perayaan ekaristi.



Moderato	: Istilah tempo musik untuk mengungkapkan tempo sedang.
Musikalitas	: Bakat musik.
Organis	: Pemain organ.
Pastur	: Pemimpin ibadat umat Katolik.
Paroki	: Persekutuan umat beriman dalam batas-batas wilayah tertentu.
Prefasi	: Istilah untuk bagian pembukaan Doa Syukur Agung yang dinyanyikan atau diucapkan oleh pimpinan ibadat atas nama umat, berisi syukur kepada Allah karena karya penciptaan, karya penyelamatan atau sebuah misteri keselamatan yang sedang dirayakan.
Refren	: Nyanyian ulangan.
Resitativo	: Istilah yang dipakai sejak tahun 1600 di Italia untuk gaya nyanyian soloistis yang diiringi dengan instrumen, dengan lagu sederhana agar syairnya dapat menonjol. Atau sering disebut gaya bernyanyi seperti orang sedang berbicara.
Sinagoga	: Tempat ibadat pada jaman orang Yahudi.
Volume	: Keras lembutnya suara pada musik.